

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 *Pengertian Return On Asset*

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. rasio ini biasanya terlihat dalam analisis laporan keuangan. Ini karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan memperkirakannya dimasa depan. Asset yang dimaksud adalah total asset perusahaan yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah menjadi asset yang digunakan perusahaan untuk bertahan.

Menurut (Kasmir, 2016:201) *return on asset* merupakan rasio yang mencerminkan hasil total asset yang digunakan dalam perusahaan. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba total, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan asset.

Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus produktif asset dalam mendapat laba. Ini membuat perusahaan semakin menarik bagi investor, Meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikannya lebih menarik bagi investor, ini karena

pengembalian atau dividen bahkan lebih tinggi. Ini juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal, dan ROA akan naik untuk mempengaruhi harga saham perusahaan. Angka ROA baik ketika lebih tinggi dari 2% .

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset memiliki tujuan dan kegunaan bukan hanya untuk pemilik atau manajer bisnis, tetapi juga untuk orang luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau minat dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Penilaian situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 3) Evaluasi perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu.
- 4) Hitung jumlah penghasilan bersih setelah pajak menggunakan modal anda sendiri.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi ROA

Factor-faktor Profitabilitas asset adalah manajemen asset dan liabilitas, karena *Return on Asset* berfokus pada penilaian asset perusahaan yang menggunakan asset untuk semua kreditor dan pemegang saham sebagai pemberi pinjaman.

Menurut (Munawir, 2010:89) ROA dipengaruhi oleh dua factor, yaitu :

- 1) *Turnover* asset operasi yang merupakan ukuran sejauh mana asset ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau seberapa sering asset operasi berjalan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, ialah jumlah pendapatan operasi dalam presentase dan total pendapatan. Margin laba ini mengukur tingkat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan sehubungan dengan omsetnya.

Hani (2015:117) menegaskan kembali bahwa factor yang berpengaruh profitabilitas asset yaitu, pendapatan dan pengeluaran, modal kerja, penggunaan asset baik asset lancar sebagai asset tetap dan asset lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return on assets* suatu perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return on Assets*

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dengan asset yang digunakan. Profitabilitas asset adalah hubungan yang paling penting antara indeks profitabilitas yang ada. *Return on asset* diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Umumnya mendapatkan manfaat dengan total asset yang tersedia di perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2.1.2 *Current Ratio* (Ratio Lancar)

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Kasmir, 2016:134) menyatakan bahwa rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dan terhutang secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak asset jangka pendek yang tersedia untuk menutup utang utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Pengukuran saat ini juga dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current ratio adalah indikator likuiditas, perhitungan saat ini rasio menawarkan beberapa manfaat untuk bagian yang berbeda memiliki minat untuk perusahaan.

(Kasmir, 2016:132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dapat diambil dari rasio ini yaitu:

- 1) Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan atau hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

- 2) Manfaat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan total asset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan asset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan jumlah stok yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Ukur berapa banyak uang yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan likuiditas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 9) Menjadi pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja.

Menurut (Mamduh & Prof. Dr. Abdul Halim, 2016:75) menjelaskan bahwa:” hubungan saat ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menangani hutang jangka pendeknya melalui asset saat ini (asset yang akan menjadi utang tunai dalam setahun atau satu siklus bisnis)”.

Dari hasil pengukuran rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal lebih sedikit untuk melunasi utangnya jika rasio saat ini rendah. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi, perusahaan belum tentu dalam kondisi baik. Ini bisa terjadi karena uang tunai tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2016)

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat diartikan *current ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menangani hutang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

2.1.3 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2016:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *debt to equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksakan kesehatan keuangan perusahaan, jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri dan merupakan trend yang cukup berbahaya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Rasio hutang terhadap Ekuitas atau *debt to equity ratio* dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*). Berikut dibawah ini adlah rumus *debt to equity ratio*:

$$DER \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 *Debt to Equity Ratio*

Catatan:

1. Hutang atau kewajiban (*Liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai kepihak lain dalam dalam jangka waktu tertentu.
2. Ekuitas (*equity*) adalah hak pemilik atas asset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

2.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan :

1. Semakin besar jumlah asset yang dibiayai oleh hutang.

2. kecil jumlah asset yang di biayai oleh modal.
3. Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
4. Semakin tinggi bunga hutang yang harus ditanggung pperusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan unuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Debt to Asset Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Laela & Hendratno, 2019) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada perusahaan seub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pemilihan sampel Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah populasi 13 perusahaan dan sampel 11 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analilis regresi data panel, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara persial, TATO berpengaruh signifikan pada ROA, sedangkan CR dan DER tidak memengaruhi ROA.

Penelitian oleh (Kamal, 2016) dengan judul “ pengaruh *Receivable TurnOver* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dan termasuk dalam kelompok industry manufaktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menentukan pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang diikuti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2013 dengan total 8 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik dokumentasi, sementara itu teknik analisis yang digunakan menentukan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji Hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Penelitian Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for the Socila Science*) 16.00 for windows. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sementara pada saat yang sama penelitian ini menegaskan bahwa *Receivable Turnover dan Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Penelitian oleh (Taufiqurrohman & Agnestia, 2017) dengan judul “Pengaruh Working Capital Turn over dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh working capital turnover dan current ratio terhadap return on asset. Penelitian ini meneliti 8 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2013-2016. Metode untuk menguji data yang digunakan adalah regresi linear berganda, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan variatif. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan farmasi dari 10 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan 8 perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan antara working capital turnover dan current ratio terhadap return on asset, dan hasil pengujian secara parsial tidak menunjukkan pengaruh positif dan tidak ada dampak signifikan antara working capital turnover dan return on asset dan tidak pengaruh negatif dan tidak signifikan antara current ratio dan return on asset.

Penelitian oleh (Mahardika & Marbun, 2016) dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dan rasio keuangan terhadap profitabilitas keuangan dari suatu perusahaan. Terdapat 2 variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dan Current Assets. Sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan

dari industry perbankan dengan nilai kapitalisasi yang besar. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi, model regresi digunakan untuk melihat pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data kuartalan sebanyak 32 sampel dari periode 2018-2015.

Penelitian oleh (Yuniastuti, 2018) dengan judul “ Komparative Pengaruh Domain *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap *Return on asset* (ROA) dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA. Berdasarkan Uji R Determinasi pada *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh sebesar 13,4% sedangkan Uji R Determinasi pada *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA mempunyai pengaruh sebesar 17% .

Hasil penelitian menurut (Supardi & Suratno, 2016) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa *Curren Ratio* secara persial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Debt to Equity Ratio* secara persial berpengaruh terhadap *return on Asset*. *Total Turnover* secara persial berpengaruh

terhadap *Return on Asset* dan Inflasi sera parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Penelitian oleh (Romli, Munandar, Yamin, & Susanto, 2017) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return on Asset perusahaan sektor {erkebunan yang terdaftar di Bei Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Asset, baik itu secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Metode analisa yang digunakan adalah analisis data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series. Dalam penelitian ini hanya menggunakan indikator internal perusahaan sebagai variabel independen, penelitian ini belum memasukkan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga. Hasil penelitian NPM, CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPM, DER, CR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 86,92%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Hasil penelitian oleh (Silaban & Anita, 2019) dengan judul “analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Return on Asset*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh

terhadap *Return on Asset*, sedangkan Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap *return on Asset*.

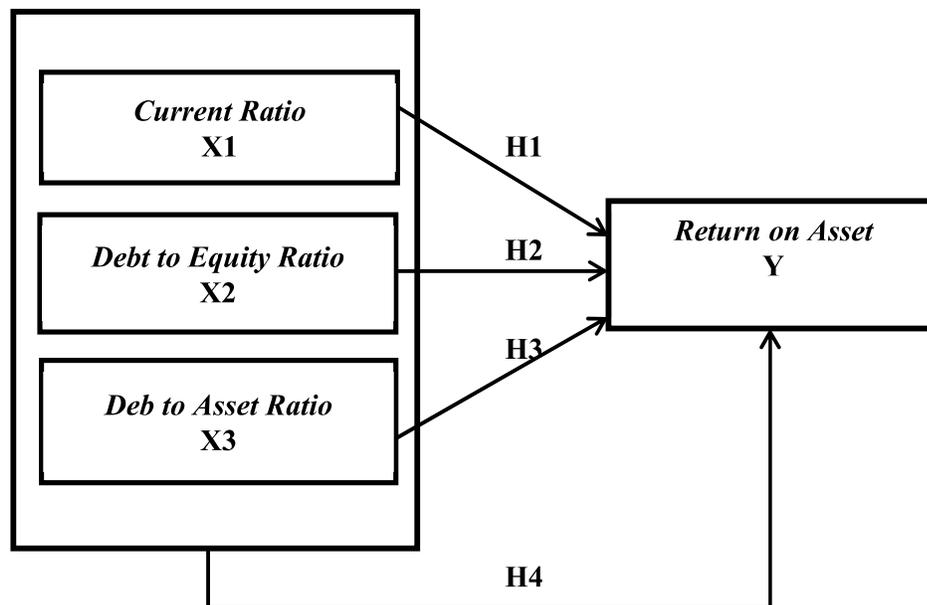
Hasil Penelitian oleh (Janrosi & Prima, 2018a) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada investor yang berkaitan dengan ketepatan waktu yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan bisnis dan ekonomi. Namun faktanya banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan investor sangat membutuhkan laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan pada 2014-2016. Berdasarkan standar diperoleh 65 sampel. Hasil penelitian leverage dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian (Aprilia, Puspitaningtyas, & Prakoso, 2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening”. Objek penelitian ini adalah 18 perusahaan barang konsumsi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rasio lancar dan total

perputaran asset berpengaruh signifikan terhadap harga nilai buku. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga nilai buku. Rasio lancar perputaran total asset secara signifikan mempengaruhi harga terhadap nilai buku dengan pengembalian asset sebagai variabel intervening. Sebaliknya, rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga terhadap nilai buku dengan pengembalian asset sebagai variabel intervening.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis menyusun sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berapikir

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sartono 2010), semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2012).

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *return on Asset*

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikian sebaliknya (Brigham, 2012). Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Maka pengaruh antara DER dengan ROA adalah negatif (Brigham & Houston, 2012).

2.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assset*

Debt to total Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Menurut Syamsudin (2006:30) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.4 Hipotesis Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.